



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penggunaan Klausa pada Berita Banjir di cnnindonesia.com

Muhamad Sholehhudin¹(✉), Tutut Septia Wati², Linda Rahma Dhani Saputri³,
Henriska Nitra Amelia⁴, Ika Ernilasari⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
sholehhudin@ikippgribojonegoro.ac.id

abstrak—Klausa dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kata yang berfungsi sebagai predikat, yaitu klausa yang berpredikat nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan preposisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan klausa pada *Berita Banjir* di cnnindonesia.com. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa klausa yaitu 1) klausa verba, 2) klausa adjektiva, 3) klausa numeralia, 4) klausa preposisional, 5) klausa dependen, dan 6) klausa independen. Simpulan pada penelitian ini terdapat 6 klausa dalam *Berita Banjir* di cnnindonesia.com.

Kata kunci— Klausa, Berita, dan Banjir

Abstract— Clauses can be grouped based on the type of word that functions as a predicate, namely clauses with nouns, verbs, adjectives, numeralia, and prepositions. The purpose of this study is to determine the use of clauses in *Berita Banjir* cnnindonesia.com. The method in this research uses descriptive qualitative research. Data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study show that there are several clauses, namely 1) verb clauses, 2) adjective clauses, 3) numeral clauses, 4) prepositional clauses, 5) dependent clauses, and 6) independent clauses. The conclusion of this research is that there are 6 clauses in the Flood News on cnnindonesia.com.

Keywords— Clause, News, and Flood

PENDAHULUAN

Teks berita yang membahas peristiwa banjir biasanya memuat berbagai klausa yang membentuk struktur kalimat secara utuh. Klausa-klausa tersebut berperan penting dalam menyampaikan informasi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada berita banjir ini terdapat beberapa klausa yang terkandung di dalamnya. Klausa adalah satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih (Kholid dkk., 2023). Klausa memiliki unsur inti yaitu subjek dan predikat (Farid, 2020). Klausa

berfokus pada predikat sehingga bersifat predikatif (Octavia dkk., 2023). Klausa memiliki banyak kategori.

Klausa dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kata yang berfungsi sebagai predikat, yaitu klausa yang berpredikat nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan preposisi. Berdasarkan perannya dalam kalimat, klausa dapat dibedakan menjadi klausa dependen (terikat) dan klausa independen (bebas). Klausa nomina merupakan klausa yang memiliki predikat berupa kata benda (Adawiyah dkk., 2021). Umumnya, klausa ini digunakan untuk menyatakan identitas atau status seseorang maupun sesuatu. Contohnya, Ayah saya seorang guru.

Klausa verba merupakan klausa yang memiliki predikat berupa kata kerja (Butsainah dkk., 2024). Biasanya, klausa ini digunakan untuk mengungkapkan suatu tindakan atau aktivitas. Contohnya, Dia sedang belajar. Klausa adjektiva adalah klausa yang memiliki predikat berupa kata sifat (Sunaryo dkk., 2023). Biasanya, klausa ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan atau karakteristik seseorang atau sesuatu. Contohnya, Dia sangat pintar. Klausa numeralia merupakan klausa yang memiliki predikat berupa kata bilangan (Rezeki dkk., 2019).

Klausa ini biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah atau kuantitas. Contohnya, Jumlah pesertanya lima puluh orang. Klausa preposisional adalah klausa yang predikatnya berupa frasa yang diawali dengan kata depan, seperti di, ke, dari, dengan, untuk, pada, dan lainnya (Asy'ari, 2016). Penelitian ini akan difokuskan pada penyusunan klausa yang terdapat pada berita banjir di cnnindonesia.com.

Berita adalah informasi tentang kejadian atau peristiwa (Effendy dkk., 2023) yang faktual, menarik, dan penting (Restendy, 2016). Untuk menyajikan berita yang menarik terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu, menggunakan gaya bahasa yang menarik, menggunakan judul yang menarik, dan menyertakan foto sebagai pendukung.

Jenis-jenis berita ada berita langsung (*straight news*), berita ringan (*soft news*), berita kisah (*feature*), dan tajuk rencana (*editorial*). Berita langsung (*straight news*) adalah berita yang disajikan secara singkat, padat, dan langsung menyampaikan fakta utama. Berita ini biasanya bersifat aktual dan tidak memuat opini penulis (Wahono, 2020). Berita ringan (*soft news*) adalah berita yang bersifat hiburan atau *human interest*, tidak terlalu mendesak, tetapi menarik untuk dibaca (Latief, 2021). Berita kisah adalah tulisan mendalam yang menggabungkan fakta dengan narasi kreatif untuk menyentuh emosi pembaca (Lestari dkk., 2024), sedangkan menurut Dollah (2014) tajuk rencana adalah pendapat resmi media yang mewakili sikap redaksi terhadap isu aktual. Berita pastinya memiliki tujuan.

Tujuan dari berita yaitu menyampaikan informasi kepada publik secara akurat, cepat, dan objektif (Handayani dkk., 2024), untuk menghibur (Halawa dan Lase, 2022), menyajikan perspektif atau analisis yang membantu masyarakat membentuk pandangan tentang suatu isu misalnya pada tajuk rencana. Dengan fungsi berita sebagai penyampai informasi yang cepat, objektif, dan relevan, tidak heran jika media kerap memberitakan peristiwa bencana alam seperti banjir.

Banjir adalah suatu kondisi ketika air melimpah dan menggenangi wilayah daratan yang biasanya kering (Indriatmoko, 2003). Menurut Syukur (2021) fenomena ini dipicu oleh sejumlah faktor, antara lain curah hujan yang tinggi, luapan sungai,

dan kerusakan lingkungan akibat penebangan hutan dan perubahan fungsi lahan. Banjir bisa terjadi secara cepat maupun perlahan, dan dampaknya sangat merugikan, baik terhadap ekosistem alam, infrastruktur, maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain merusak properti, banjir juga memicu penyebaran penyakit, menghambat aktivitas sehari-hari warga (Nuhun dkk., 2024) dan bahkan menimbulkan ketegangan sosial di daerah terdampak. Oleh karena itu, banjir perlu mendapat perhatian serius dalam pemberitaan maupun kajian ilmiah secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini kami memilih berita banjir pada cnnindonesia.com karena, pertama, cnnindonesia.com merupakan salah satu media online yang kredibel dan banyak diakses oleh masyarakat. Media ini dikenal menyajikan informasi yang faktual, aktual, dan menggunakan bahasa jurnalistik yang baku. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengamati struktur kebahasaan, khususnya dalam mengidentifikasi klausa dalam teks berita.

Kedua, berita tentang banjir dipilih karena topik ini sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dan termasuk isu penting yang menjadi perhatian publik. Berita banjir biasanya memuat informasi lengkap seperti waktu kejadian, lokasi, penyebab, dampak, dan tanggapan dari pihak terkait. Semua unsur tersebut membentuk paragraf-paragraf yang kaya akan klausa, baik klausa bebas maupun klausa terikat, serta berbagai jenis klausa berdasarkan predikatnya.

Ketiga, berita banjir dari cnnindonesia.com memiliki struktur penulisan yang runtut dan sistematis, yang membuatnya cocok untuk dianalisis secara linguistik. Kalimat-kalimat dalam berita tersebut cukup bervariasi sehingga memungkinkan peneliti untuk menemukan banyak contoh klausa dari berbagai kategori. Dengan kata lain, berita ini menyediakan data yang representatif dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian tentang klausa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, memahami, dan menafsirkan suatu peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan pandangan orang-orang yang mengalaminya (Yuliani, 2018). Metode ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai fenomena dalam proses penelitian. Metode ini menggunakan data untuk sesuatu yang mempunyai makna intrinsik (Somantri, 2005). Metode ini tidak berfokus pada angka, tetapi lebih pada analisis mendalam tentang pengalaman, makna, dan konteks dari fenomena tersebut. Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana suatu peristiwa terjadi, bagaimana individu yang terlibat mengalami kejadian tersebut, serta bagaimana mereka memberikan makna dan menanggapi pengalaman tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan cara guna menyimpulkan serta memilah data berdasar konsep serta tema-tema tertentu (Rijali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemilahan data yang akhirnya berdasar pada berita banjir di cnnindonesia.com. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yaitu teknik

penyusunan sekumpulan informasi kemudian menyajikan data yang bersifat deskriptif (Ulfa dkk., 2021). Peneliti dapat mengambil uraian deskripsi lengkap yang berdasar pada data yang telah diambil. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Menurut Masfingatini (2014) penarikan kesimpulan adalah teknik mengambil keputusan dan pendapat dengan cara menjelaskan secara deskriptif tentang struktur yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji berbagai jenis klausa yang digunakan dalam pemberitaan banjir di CNNIndonesia.com. Berdasarkan analisis terhadap sejumlah artikel berita, ditemukan bahwa klausa verba merupakan jenis klausa yang paling sering muncul dalam teks berita. Selain itu, ditemukan pula klausa nomina, adjektiva, numeralia, dan preposisional, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam menyusun informasi dalam berita.

1. Klausa Verba (Predikat Kata Kerja)

Klausa verba merupakan jenis klausa yang paling sering digunakan dalam pemberitaan banjir. Hal ini disebabkan oleh sifat berita yang bertujuan untuk melaporkan suatu kejadian, tindakan, atau aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Klausa ini ditandai dengan adanya predikat berupa kata kerja dan umumnya digunakan dalam kalimat yang menggambarkan peristiwa utama dalam berita (Kurniati dkk., 2024). Contoh penerapan klausa verba dalam berita banjir dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 1. Penerapan klausa verbal pada berita banjir

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Banjir merendam nyaris semua wilayah di Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, pada Selasa (4/3) akibat hujan lebat sejak Senin (3/3).	Predikat verbal pada kata merendam merupakan kata kerja aktif yang berarti menjelaskan banjir yang terjadi.
2.	BPBD Kota Bekasi mencatat sebanyak tujuh kecamatan terdampak banjir.	Predikat verbal pada kata mencatat menunjukkan BPBD dalam mendokumentasikan data.
3.	Banjir yang melanda Kota Bekasi menyebabkan Jembatan Kemang Pratama amblas.	Predikat verbal pada kata melanda merupakan kata kerja aktif.
4.	Kanit Lantas Polsek Rawa Lumbu AKP Suradi mengatakan diduga jembatan tersebut amblas lantaran tercerus aliran sungai yang meluap imbas hujan deras.	Predikat verbal pada kata mengatakan ini merupakan kata kerja aktif
5.	Polisi menyiapkan rekayasa lalu lintas imbas penutupan akses jembatan tersebut.	Predikat verbal pada kalimat yaitu menyiapkan ini merupakan kata kerja aktif.

6.	(Lalu lintas) dialihkan baik kalau dari Pekayon kita luruskan lewat Jatiasih.	Predikat verbal pada kalimat yaitu dialihkan ini merupakan kata kerja pasif.
7.	Sejumlah warga sempat terjebak di atap rumah karena terlambat dievakuasi..	Predikat verbal pada kalimat yaitu terjebak ini merupakan kata kerja pasif.
8.	Salah satunya dialami Listya, warga Pondok Gede Permai.	Predikat verbal pada kalimat yaitu dialami ini merupakan kata kerja pasif.
9.	Hingga Selasa siang, Listya mengaku ada dua anggota keluarganya yang masih terjebak di rumah bagian atas.	Predikat verbal pada kalimat yaitu mengaku ini merupakan kata kerja aktif.
10.	"Masih ada anak saya di atas atap rumah," ujar Listya saat ditemui CNN Indonesia di lokasi penampungan Kantor BNPB Bekasi.	Predikat verbal pada kalimat yaitu ditemui ini merupakan kata kerja pasif.
11.	Ia menjelaskan tingginya banjir hingga banyaknya sampah menjadi salah satu penyebab sulitnya tim evakuasi menuju ke lokasi.	Predikat verbal pada kalimat yaitu menjelaskan ini merupakan kata kerja aktif..
12.	Anggota melaksanakan evakuasi terhadap warga korban banjir dikarenakan terjebak di rumah dari semalam.	Predikat verbal pada kalimat yaitu melaksanakan ini merupakan kata kerja aktif.
13.	Wali Kota Bekasi Tri Adhianto menyebut dari 12 kecamatan yang ada, delapan di antaranya terdampak banjir.	Predikat verbal pada kalimat yaitu menyebut ini merupakan kata kerja aktif.
14.	Tak hanya permukiman warga, banjir juga merendam sebuah rumah sakit di wilayah Bekasi Barat.	Predikat verbal pada kalimat yaitu merendam ini merupakan kata kerja aktif.
15.	Dalam video yang beredar di media sosial, terekam momen saat air masuk secara tiba-tiba.	Predikat verbal pada kalimat yaitu beredar ini merupakan kata kerja aktif
16.	Para pengunjung langsung menuju eskalator dan menaiki tangga.	Predikat verbal pada kalimat yaitu menuju ini merupakan kata kerja aktif.
17.	Sambil teriak histeris, orang yang berada di dalam mal tampak berlari-lari membawa barang-barang ke lantai atas.	Predikat verbal pada kalimat yaitu berada ini merupakan kata kerja aktif.
18.	Banjir di Bekasi juga menyebabkan perjalanan bus TransJakarta dan KRL terganggu.	Predikat verbal pada kalimat yaitu menyebabkan ini merupakan kata kerja aktif.

19.	Layanan bus TransJakarta mengalami gangguan operasional akibat genangan air di sekitar Kayuringin dan Islamic Center, Bekasi.	Predikat verbal pada kalimat yaitu mengalami ini merupakan kata kerja aktif.
20.	Sejumlah rute terpaksa pun dihentikan sementara demi keselamatan pelanggan.	Predikat verbal pada kalimat diatas yaitu dihentikan ini merupakan kata kerja pasif dan kata "sejumlah" termasuk klausa numeralia. yang menunjukkan kuantitas tidak spesifik.
21.	Akhirnya, mereka menggunakan genset.	Predikat verbal pada kalimat diatas yaitu menggunakan ini merupakan kata kerja aktif.
22.	Kemacetan terjadi di ruas Tol Jakarta-Cikampek imbas banjir di jalan arteri Bekasi Barat	Predikat verbal pada kalimat yaitu terjadi ini merupakan kata kerja pasif.
23.	Alhasil, kendaraan pun mengular di Exit Tol Bekasi Barat sehingga berdampak pada kemacetan di ruas tol.	Predikat verbal pada kalimat yaitu mengular ini merupakan kata kerja aktif.
24.	Untuk mengatasi kemacetan, kepolisian pun melakukan rekayasa serta pengalihan arus lalu lintas di Exit Tol Bekasi Barat.	Predikat verbal pada kalimat yaitu melakukan ini merupakan kata kerja aktif.
25.	Untuk pengalihan arus, Exit Bekasi Barat diarahkan ke Exit Bekasi Timur jalur A. Untuk Exit Bekasi Barat di jalur B, kami luruskan ke arah Jakarta," kata AKP Sandy.	Predikat verbal pada kalimat yaitu diarahkan ini merupakan kata kerja pasif.
26.	Sebuah mobil hanyut terseret arus lantaran nekat menerobos banjir di daerah Setu, Kabupaten Bekasi, pada Selasa sekitar pukul 06.00 WIB.	Predikat verbal pada kalimat yaitu terseret ini merupakan kata kerja pasif.
27.	Peristiwa itu terekam dalam sebuah video dan beredar di media sosial	Predikat verbal pada kalimat yaitu terekam ini merupakan kata kerja pasif.
28.	Dalam video yang beredar, terlihat mobil warna silver itu terseret arus banjir dan sempat tersangkut tiang listrik.	Predikat verbal pada kalimat yaitu terseret ini merupakan kata kerja pasif.
29.	Namun, karena arus banjir terlalu deras, akhirnya mobil tersebut pun terseret arus.	Predikat verbal pada kalimat yaitu terseret ini merupakan kata kerja pasif.

30.	Warga sekitar pun mencoba membantu pengemudi mobil tersebut.	Predikat verbal pada kalimat yaitu mencoba membantu ini merupakan kata kerja aktif.
31.	Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bekasi Dodi Supriadi menyebut insiden itu terjadi saat pengendara hendak pergi kerja.	Predikat verbal pada kalimat di atas yaitu menyebut ini merupakan kata kerja aktif.
32.	Dodi menyebut warga setempat sudah memperingatkan pengemudi mobil tersebut untuk tak melintas.	Predikat verbal pada kalimat yaitu menyebut ini merupakan kata kerja aktif.
33.	Namun, pengemudi nekat menerobos banjir.	Predikat verbal pada kalimat yaitu menerobos ini merupakan kata kerja aktif.

Penggunaan klausa verba dalam berita sangat membantu dalam menyampaikan perkembangan peristiwa dan respons yang diberikan terhadap bencana banjir, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran situasi secara jelas. Klausa verba menjadi yang paling dominan karena berita bertujuan untuk menyampaikan peristiwa secara jelas dan faktual. Dalam teks berita, kata kerja memiliki peran penting dalam membangun struktur kalimat yang lugas dan informatif, sehingga pembaca dapat memahami kejadian yang dilaporkan dengan lebih mudah.

Misalnya pada kalimat ini “Banjir merendam nyaris semua wilayah di Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, pada Selasa (4/3) akibat hujan lebat sejak Senin (3/3).” Kata merendam termasuk kategori klausa verba karena, kata merendam menunjukkan adanya tindakan atau aktivitas, yaitu banjir yang menyebabkan genangan air di berbagai wilayah. Karena predikat dalam klausa ini berbentuk verba, maka klausa ini digolongkan sebagai klausa verba. Selain itu, klausa ini juga bersifat independen karena telah memiliki makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utuh. Klausa ini menyampaikan informasi tentang peristiwa banjir secara jelas, sehingga termasuk klausa yang umum digunakan dalam teks berita untuk menggambarkan tindakan atau kejadian tertentu.

2. Klausa Adjektiva (Predikat Kata Sifat)

Klausa adjektiva memiliki predikat berupa kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang terjadi akibat banjir (Tiana dkk., 2024). Contoh penerapan klausa adjektiva dalam berita banjir dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 2. Penerapan klausa adjektiva pada berita banjir

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Sementara para pedagang sibuk mengangkut barang-barang saat lantai dasar <i>mal</i> itu sudah terendam banjir.	Predikat adjektiva pada kalimat yaitu sibuk ini merupakan kata sifat.

- | | |
|--|--|
| 2. Sebagian aktivitas ekonomi dan keseharian warga lumpuh. | Kata lumpuh adalah adjektiva yang menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi keseharian warga terhenti akibat banjir. |
|--|--|

Klausa adjektiva berperan dalam menekankan dampak banjir, membantu pembaca memahami seberapa parah kondisi yang terjadi. Klausa adjektiva sering muncul untuk menekankan kondisi serta dampak emosional dari bencana. Penggunaan klausa adjektiva ini berperan dalam membantu pembaca memahami tingkat keparahan situasi yang terjadi serta memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi di lapangan.

Misalnya pada kalimat "Sementara para pedagang sibuk mengangkut barang-barang saat lantai dasar *mal* itu sudah terendam banjir." kata sibuk merupakan klausa adjektiva karena tidak menunjukkan tindakan atau aktivitas secara langsung seperti kata kerja, melainkan menggambarkan keadaan si pelaku (pedagang) yang sedang dalam kondisi ramai atau penuh aktivitas. Dengan demikian, klausa ini lebih menekankan pada deskripsi keadaan daripada aksi, sehingga termasuk ke dalam klausa adjektiva. Kalimat ini juga menunjukkan bahwa sifat "sibuk" itu diikuti oleh aktivitas spesifik, yaitu "mengangkut barang-barang", yang berfungsi sebagai pelengkap dari keadaan tersebut. Maka, secara fungsi dan makna, kata "sibuk" sebagai predikat menjadikan klausa ini sebagai klausa adjektiva.

3. Klausa Numeralia (Predikat Kata Bilangan)

Klausa numeralia memiliki predikat berupa kata bilangan dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kuantitatif, seperti jumlah korban, tingkat ketinggian air, atau kerugian yang diakibatkan oleh banjir (Azizah dkk., 2025). Contoh penerapan klausa numeralia dalam berita banjir dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 3. Penerapan klausa numeralia pada berita banjir

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Ketinggian banjir di wilayah itu 300 cm atau 3 m	Termasuk klausa numeralia karena menunjukkan ukuran tinggi banjir di wilayah tersebut.

Klausa numeralia sangat esensial dalam pemberitaan banjir karena memberikan informasi yang lebih konkret, membantu pembaca memahami skala dan dampak bencana. Menurut Kamila dan Utomo (2023) klausa numeralia memiliki peran

penting dalam menyampaikan informasi kuantitatif terkait dampak banjir, seperti jumlah korban, luas area terdampak, atau ketinggian air yang mencapai batas tertentu.

Kalimat “Ketinggian banjir di wilayah itu 300 cm atau 3 m” termasuk klausa numeralia karena di dalamnya terdapat bilangan yang menyatakan ukuran atau jumlah (yaitu ketinggian air banjir). Fokus klausa ini adalah pada angka atau bilangan yang menjadi informasi penting dari kejadian yang dijelaskan.

4. Klausa Preposisional (Predikat Frasa Preposisi)

Klausa preposisional memiliki predikat yang berupa frasa dengan kata depan (preposisi), seperti di, ke, dari, dengan, untuk, dan sebagainya (Jamilah, 2017). Klausa ini umumnya digunakan untuk memberikan keterangan tambahan, seperti lokasi atau penyebab banjir (Ardiansyah dan Purnamasari, 2024). Contoh penerapan klausa preposisional dalam berita banjir dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 4. Penerapan klausa preposisi pada berita banjir

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Genangan air di sekitar Kayuringin dan Islamic Center= menunjukkan lokasi genangan banjir.	Klausa ini dimulai dengan subjek "genangan air", lalu diikuti predikat "di sekitar Kayuringin dan Islamic Center" yang merupakan frasa preposisional. Frasa tersebut dimulai dengan kata depan "di" yang menunjukkan lokasi genangan. Karena predikatnya berupa frasa preposisional, bukan verba, maka struktur ini tergolong sebagai klausa preposisional, yang biasa digunakan untuk menjelaskan lokasi peristiwa

Klausa preposisional membantu memberikan informasi tambahan mengenai tempat kejadian, penyebab bencana, dan arah tindakan, sehingga berita menjadi lebih detail dan mudah dipahami. klausa preposisi digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab bencana serta lokasi kejadian secara lebih spesifik. Penggunaan klausa preposisi memungkinkan berita menjadi lebih sistematis dan memberikan informasi yang lebih rinci kepada pembaca (Prasetyo dkk., 2023).

Klausa preposisional selalu diawali oleh kata depan seperti "di", "ke", "dari", "dengan", dan sebagainya, yang diikuti oleh frasa benda yang menunjukkan tempat

atau arah. Oleh karena itu, klausa ini digolongkan sebagai klausa preposisional karena strukturnya terdiri dari kata depan yang diikuti oleh frasa tempat.

5. Klausa Dependen (Klausa Terikat)

Klausa dependen adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri karena maknanya bergantung pada klausa lain (Nafisah dan Budiarmo, 2023). Biasanya klausa ini diawali oleh konjungsi seperti karena, jika, meskipun, walaupun, dan sebagainya. Contoh penerapan klausa dependen dalam berita banjir dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 5. Penerapan klausa dependen pada berita banjir

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Akibat banjir, sebagian aktivitas ekonomi dan keseharian warga lumpuh.	Termasuk klausa dependen/bergantung pada klausa lain "akibat banjir" termasuk klausa penyebab.
2.	Namun, karena arus banjir terlalu deras, akhirnya mobil tersebut pun terseret arus.	Termasuk klausa dependen, kata karena menandakan hubungan sebab akibat yang menjadikan klausa ini tidak dapat berdiri sendiri.

Klausa dependen sering digunakan dalam berita untuk memberikan hubungan sebab-akibat atau kondisi tertentu terkait peristiwa yang terjadi. Klausa dependen berperan dalam memberikan konteks tambahan terkait penyebab, akibat, atau kondisi tertentu yang mempengaruhi peristiwa utama, sehingga membantu pembaca memahami hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya (Nasarudin dkk., 2023).

Misalnya pada kalimat "Akibat banjir, sebagian aktivitas ekonomi dan keseharian warga lumpuh", termasuk klausa dependen karena diawali dengan frasa "Akibat banjir", yang merupakan sebuah keterangan yang memberikan penjelasan tambahan namun tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang lengkap. Frasa "Akibat banjir" menjelaskan sebab terjadinya peristiwa yang disebutkan dalam klausa utama, yaitu "*sebagian aktivitas ekonomi dan keseharian warga lumpuh.*" Klausa ini memerlukan klausa lain untuk membentuk kalimat yang utuh dan memiliki makna yang jelas. Dengan kata lain, klausa dependen bergantung pada klausa independen atau klausa utama untuk memberikan informasi lengkap. Oleh karena itu, klausa

"Akibat banjir" bersifat dependen, karena tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa adanya klausa lainnya yang memberikan konteks.

6. Klausa Independen (Klausa Bebas)

Klausa independen adalah klausa yang memiliki makna lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat (Amirudin dan Ningtyas, 2023). Klausa ini sering digunakan dalam berita sebagai pernyataan utama yang menyampaikan informasi dengan jelas. Contoh penerapan klausa independen dalam berita banjir dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 6. Penerapan klausa independen pada berita banjir

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Akses menuju jembatan itu pun ditutup.	Klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Ini disebut klausa bebas/independen.
2.	Sementara itu, warga di Jatirasa, Kecamatan Jatiasih harus naik ke genteng rumah untuk bisa dievakuasi petugas.	Predikat verbal pada kalimat yaitu harus naik ini merupakan kata kerja aktif dan termasuk klausa independen.
3.	Banjir merendam jalan-jalan utama bahkan masuk ke kantor-kantor pemerintahan	Predikat pada kalimat diatas yaitu merendam ini merupakan klausa independen/dapat berdiri sendiri.
4.	Sejumlah perawat juga tampak sibuk memindahkan tempat tidur dan peralatan rumah sakit hingga menyerok air keluar rumah sakit.	Predikat pada kalimat yaitu tampak sibuk ini merupakan klausa independen yang menjelaskan tindakan perawat.
5.	Mal Mega Bekasi juga tak luput dari terjangannya banjir.	Predikat pada kalimat yaitu tak luput ini merupakan klausa independen/dapat berdiri sendiri.
6.	Beruntung, pengemudi bisa diselamatkan.	Ini termasuk klausa independen/dapat berdiri sendiri.

Klausa independen menjadi struktur utama dalam berita karena berfungsi menyampaikan informasi secara langsung kepada pembaca. klausa independen digunakan untuk menyampaikan informasi utama secara langsung dan ringkas tanpa bergantung pada klausa lain, memastikan berita tetap jelas dan mudah dipahami (Farijanti dkk., 2024).

Misalnya pada kalimat "Akses menuju jembatan itu pun ditutup", termasuk dalam klausa independen karena memiliki subjek yang jelas, yaitu "Akses menuju jembatan itu", dan predikat yang juga jelas, yaitu "ditutup". Klausa ini menyampaikan sebuah pernyataan lengkap yang dapat dipahami dengan baik tanpa perlu klausa lain untuk memberikan konteks atau kelengkapan. Klausa independen adalah klausa yang sudah memiliki makna utuh dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang lengkap, seperti halnya kalimat ini. Selain itu, klausa ini tidak bergantung pada klausa lain untuk makna atau kelengkapan kalimat, sehingga dapat dipahami secara mandiri. Oleh karena itu, kalimat ini merupakan klausa independen.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada berita banjir terdapat 6 klausa yang terdiri dari klausa verba, klausa adjektiva, klausa numeralia, klausa preposisional, klausa dependen, dan klausa independen.

REFERENSI

- Adawiyah, R., Murtadlo, A., & Purwanti, P. (2021). Analisis jargon Valentino Simanjuntak pada pertandingan sepak bola Indonesia vs Thailand Aff U16 Championship 2018: Tinjauan Sociolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 394-403. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i2.3946>.
- Ardiansyah, D., & Purnamasari, A. I. (2024). Perancangan website pembelajaran bahasa Jepang dengan fokus materi klausa melalui metode waterfall. *Jurnal Informatika Terpadu*, 10(1), 49-57. <https://doi.org/10.54914/jit.v10i1.1085>.
- Asy'ari, M. (2016). Komparasi nahwu dalam bahasa Arab dan sintaksis dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab Iain Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(2), 365-387. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/ist/article/view/143.%C2%A0>
- Azizah, N., Desfiyanti, S. R., Nurkhakimah, F. E., Ramadhani, N., Agustin, N., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P. (2025). Analisis klausa adjektifal pada buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 47-67. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1366>.
- Butsainah, H., Mahsun, M., & Asyhar, M. (2024). Kejahatan berbahasa warganet dalam kasus KDRT Lesti Kejora oleh Rizky Billar di instagram lambe turah periode Oktober 2022: Kajian Linguistik Forensik. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6(1), 27-46. <https://journal.unram.ac.id/index.php/kopula/article/view/3514>.

- Dollah, B. (2014). Kecenderungan isi tajuk rencana surat kabar: Media Indonesia, Fajar dan Tribun Timur periode Desember 2013. *Pekommas*, 17(1), 22-30. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2014.1170107>.
- Effendy, E., Zakaria, Z., & Anggarana, A. (2023). Dasar dasar penulisan berita. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4041-4044. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13888>.
- Farid, E. K. F. (2020). Sintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Arab: (Studi analisis kontrastif frasa, klausa dan kalimat). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 139-156. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70>.
- Farijanti, D., Martawijaya, A. P., Kurniati, Y., Apriyanto, A., Liyana, C. I., Mahmudah, F., ... & Bunga, J. (2024). *Buku Ajar Pengantar Linguistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan hoax dengan membaca pemahaman di era digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235-243. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>.
- Handayani, D. S., Kaunang, R., Sondang, S., & Irwansyah, I. (2024). Manfaat dan potensi masalah penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam komunikasi publik. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(12), 16-22. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i12.4334>.
- Indriatmoko, R. H. (2003). Penanggulangan banjir dengan jaring pengaman sosial sumur resapan di Jakarta dan sekitarnya. *Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT*, 4(2), 141-160. <https://doi.org/10.29122/jtl.v4i2.276>.
- Jamilah, J. (2017). Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>.
- Kamila, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis frasa nomina dan frasa verbal dalam artikel "Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas" oleh Sofia Amalia pada Kompasiana. Com edisi 29 September 2020. *Jurnal Komposisi*, 6(1), 40-50. <http://dx.doi.org/10.53712/jk.v6i1.1783>.
- Kurniati, Y., Serapina, S., & Judijanto, L. (2024). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia: Panduan Menggunakan Kalimat yang Baik dan Benar*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kholid, A. I., Rahma, D. F., Azizah, C. I., Putri, S. A. F., Utomo, A. P. Y., & Prabaningrum, D. (2023). Analisis klausa dalam teks rekon pada buku "Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka". *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 352-377. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1873>.
- Latief, R. (2021). *Jurnalistik sinematografi*. Sumatera Utara: Prenada Media.
- Lestari, I., Arief, I. A., Rachim, M. D., & Kamil, S. U. R. (2024). Pelatihan penulisan feature news pada mahasiswa jurnalistik angkatan 2022 Universitas Hulu

- OLEO. *Jurnal Pengabdian POSMIC*, 1(02), 58-64.
<https://posmic.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/13>.
- Masfingatin, T. (2014). Proses berpikir siswa sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan masalah bangun ruang sisi datar berdasarkan teori Van Hiele. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(1), 1-8.
<http://doi.org/10.25273/jipm.v3i1.496>.
- Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., & Ndjoeroemana, Y. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*. CV. Gita Lentera.
- Nuhun, R. S., Welenodo, L., MZ, L. A. T., Fajri, A., Faharuddin, F., & Sakti, S. (2024). Analisis penyebab banjir dan penanganan infrastruktur beserta estimasi biaya: Studi kasus: Jalan Dr. Sam Ratulangi menuju rumah sakit jantung provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(3), 563-583.
<https://doi.org/10.35965/eco.v24i3.5408>.
- Octavia, L., Putri, V. N. V., Puspita, N. I., Dewi, E. A. C., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2023). Analisis klausa verbal dalam teks deskripsi pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 78-90. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.301>.
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Aufa, A. M., Utomo, A. P. Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis kalimat pada teks cerita sejarah dalam buku sosiologi kelas XI kurikulum merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 30-57.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>.
- Restendy, M. S. (2016). Daya tarik jurnalistik, pers, berita dan perbedaan peran dalam news casting. *Jurnal al-hikmah*, 4(2), 1-12.
<https://ejournal.badrusholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/13>.
- Rezeki, H. S., Depalina, S., & Khairunnisah, K. (2019). Campur kode bahasa batak angkola ke dalam bahasa Indonesia guru dengan siswa kelas VI SDN Siamporik Tapanuli Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 426-433. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.524>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Sunaryo, S., Aziz, I. A., Wirastomo, R. A., Mansurrudin, A., Winarno, W. H., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis klausa dalam teks prosedur pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 378-395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>.
- Syukur, A. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Banjir*. Yogyakarta: DIVA PRESS.

- Tiana, N., Aji, D. C., Ilham, M., & Fauziyyah, N. H. (2024). Frasa adjektiva dalam bahasa Tidung studi kasus di Desa Salimbatu. *Jurnal Imbaya*, 6(1), 1-10. <http://jurnal.borneo.ac.id:443/index.php/imbaya/article/view/5452>.
- Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Peranan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223–1230. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1092>.
- Wahono, B. S. E. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Jakarta: Guepedia.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.